

BAB V PEMBAHASAN

Nyeri persalinan disebabkan oleh kontraksi rahim miometrium, suatu proses fisiologis rasa yang dialami selama persalinan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk budaya, ketakutan, kecemasan dan pengalaman melahirkan kontraksi (pemendekatan) otot rahim merupakan manifestasi nyeri pada ibu bersalin.

Hasil pengkajian oleh penulis dilakukan pada saat ibu datang ke PMB Inon pada tanggal 28 Maret 2024 .Pada kala I terdapat diagnosa Ny.N usia 25 tahun G1POA0 hamil 41minggu pemeriksaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan secara umum dan pemeriksaan fisik ibu dalam batas normal , hasil pemeriksaan dalam yaitu vulva vagina tidak ada sistokel dan rektokel portio searah jalan lahir pembukaan 3 cm selaput ketuban utuh , janin tunggal, hidup intrauteri, presentasi kepala. Dilakukan pemantauan dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB.

Pada kala I terdapat diagnose Ny. N G1POA0 hamil 41 minggu inpartu kala I dengan janin tunggal hidup intrauterine presentasi kepala . Ny N mengalami nyeri sehingga dapat mengganggu kenyamanan ibu . Maka dari itu penulis melakukan salah satu teknik mengurangi rasa nyeri persalinan dengan metode *rebozo* shifting Sebelum melakukan metode tersebut penulis mengukur intensitas skala nyeri menggunakan from skala nyeri, pada pukul 08.00 hasil pengukuran skala nyeri didapatkan skor 8 (nyeri berat terkontrol) dimana ibu terlihat sangat nyeri kesakitan dan mendesis serta gelisah, setelah dilakukan teknik *rebozo* di menit ke 10 didapatkan nilai skala nyeri 7 yaitu (nyeri sedang) , pada menit ke 20 didapatkan nilai skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan di menit ke 30 terdapat skala nyeri 5(nyeri sedang). Penulis melakukan teknik *rebozo* selama 30 menit secara bertahap istirahat disela- sela kontraksi berhenti .

Pada melakukan teknik *rebozo* dapat mengatasi /mengurangi rasa nyeri ketika ada kontraksi selama proses pembukaan persalinan pada ibu bersalin dengan cara yang aman menjadikan proses persalinan menjadi lebih cepat , dilakukan dengan cara berdampingan perlakuan diberikan teknik *rebozo* yaitu dengan meletakkan kain melebar di area panggul sampai dibawah bokong,

kemudian menggerakkan kain dengan gerakan pendek secara perlahan dan meningkatkan kecepatannya. teknik ini dilakukan ketika ada kontraksi sampai kontraksi berhenti. Menurut penelitian yang dilakukan (Munafiah et al., 2020).

Dari kesimpulan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode teknik *rebozo* yang diterapkan pada Ny. N dapat memberikan pengaruh terhadap nyeri persalinan . Terlihat dari perubahan emosional ibu yang sebelumnya nampak cemas gelisah dan kesakitan setelah diterapkan teknik *rebozo* secara bertahap Ny. N nampak lebih tenang walau masih ada rasa nyeri dan ibu sedikit mendesis namun emosional ibu lebih terkontrol, dan Ny. N berpendapat lebih nyaman ketika bermain *rebozo* di bandingkan bebaring di tempat tidur . Hasil dari penerapan teknik *rebozo* sesuai dengan harapan penulis yaitu dengan metode ini dapat mengurangi rasa nyeri ibu bersalin kala I sehingga ibu dapat lebih tenang menghadapi proses persalinan .

Nyeri persalinan disebabkan oleh kontraksi rahim miometrium, suatu proses fisiologis rasa yang dialami selama persalinan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk budaya, ketakutan, kecemasan dan pengalaman melahirkan kontraksi (pemendekatan) otot rahim merupakan manifestasi nyeri pada ibu bersalin.

Pengkajian dilakukan saat Ny. N datang ke PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes pada tanggal pukul 08.00 WIB. Ny. N datang dengan keluhan mulas disertai nyeri pada bagian perut hingga menjalar kebagian pinggang dan sudah keluar lendir bercampur darah . Usia kehamilannya Ny.N yaitu 41 minggu, pemeriksaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan secara umum dan pemeriksaan fisik ibu dalam batas normal. Hasil pemeriksaan dalam yaitu vulvavagina tidak ada kelainan, tidak ada sistokel maupun retokel, portip searah jalan lahir, pembukaan 3 cm, selaput ketuban utuh dan hisnya 3-4x/10 menit dengan lama 23 detik.

Pada kala I terdapat diagnose Ny. N G1P0A0 hamil 41 minggu inpartu kala I dengan janin tunggal hidup intrauterine presentasi kepala . Ny.N dilakukan pemantauan dari pukul 08.00-15.00 WIB. Pada kala I ibu mengalami rasa nyeri sehingga dapat mengganggu kenyamanan ibu . Maka dari itu penulis melakukan salah satu teknik mengurangi rasa nyeri persalinan dengan metode *rebozo shifting* pada kala I fase laten.

Sebelum dilakukan metode penulis mengukur intensitas skala nyeri menggunakan from skala nyeri NRS dan *Wong Baker Pain*. Pada saat his ibu diminta untuk memilih salah satu angka sesuai intensitas nyeri yang ibu rasakan. Hasil pengukuran intensitas pada pukul 08.00 WIB didapatkan skor 8 (nyeri berat). Ibu terlihat sangat kesakitan dan gelisah, setelah dilakukan pengukuran penulis menerapkan teknik *rebozo* dengan cara *shifting* Ketika ibu sedang kontraksi sampai kontraksi berhenti . Dilakukan selama 30 menit secara bertahap 5-10 menit.

Teknik *rebozo* dapat meredakan nyeri ketika ada kontraksi selama proses pembukaan/ persalinan pada ibu bersalin dengan cara yang aman tanpa pemberian obat – obatan serta menjadikan proses persalinan menjadi lebih cepat dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Sehingga membantu ibu persalinan lebih nyaman dengan teknik kain jarik untuk mendapatkan persalinan yang nyaman dilakukan teknik *rebozo* dimana pasangan akan melilitkan kain jarik di bagian perut ibu ketika ibu mulai merasakan kontraksi . Pendamping persalinan akan menarik kain dan menggoyang-goyangkan kain dibagian bokong ibu secara lembut . Lilitan yang tepat akan membuat si ibu merasa seperti dipeluk dan memicu keluarnya hormone oksitoksin yang bisa membuat proses persalinan lebih lancar dan *rebozo* juga membatu memberikan ruang pelvis yang lebih luas sehingga bayi lebih mudah menuruni panggul dan persalinan akan lebih cepat. (Simbolon & Siburian 2021)

Saat melakukan teknik *rebozo* pada kala I persalinan dapat mengatasi/mengurangi rasa nyeri ketika ada kontraksi selama proses pembukaan/ persalinan pada ibu bersalin dengan cara yang aman tanpa pemberian obat – obatan serta menjadikan proses persalinan menjadi lebih cepat dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dapat mengurangi rasa nyeri ketika ada kontraksi selama proses pembukaan. Memnimbulkan hormone oksitosin. Memberikan ruang pelvis yang lebih luas untuk ibu sehingga bayi lebih mudah menuruni panggul dan proses persalinan menjadi lebih cepat.

Setelah dilakukan teknik *rebozo* selama 10 menit secara bertahap dari pukul 08.00-08.10 didapatkan pengukuran intensitas skala nyeri menggunakan NRS dan *Wong Baker Pain* didapatkan skor 7 (nyeri berat terkontrol). Ibu sesekali

masih mendesis dan sedikit gelisah . Teknik *rebozo* ini dilakukan dengan dampingan suami , sehingga ada faktor pendukung dan semangat bagi ibu selama proses persalinan. Pada pukul 08.20 didapatkan pengukuran intensitas skala nyeri 6 (nyeri sedang) dimana ibu sudah bisa mengontrol emosi namun masi merasakan nyeri dan sesekali masih mendesis .Pada pukul Pukul 08.30 didapatkan pengukuran intensitas skala nyeri di angka 5 yaitu (nyeri sedang) dimana ibu merasakan jauh lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan *rebozo* dimana ibu sudah bisa mengontrol emosi mengikuti intruksi yang bidan anjurkan serta nyeri yang di rasakannya berkurang .

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis terhadap Ny. N di PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes , penulis melakukan teknik *rebozo* selama 30 menit dari pukul 08.00 - 08.30 WIB. Penulis mengobservasi pengurangan rasa nyeri dan kemajuan persalinan menggunakan patograf yang meliputi djj,his,nadi tekanan darah,penurunan kepala dan pembukaan serviks setiap 4 jam sekali .Selama melakukan teknik *rebozo* penulis memberikan dukungan emosional pada ibu serta di sela-sela kontraksi berhenti memberikan asupan pada ibu minum serta makan agar tenaga ibu tetap terjaga.

Menurut penelitianMunafiah et al. (2020). Teknik *rebozo* adalah terapi non farmakologi untuk mempercepat pembukaan serviks ibu bersalin. Dalam asuhan ini membuktikan keefektifan teknik *rebozo* untuk pembukaan serviks sehingga mempercepat kemajuan persalinan. Peneliti melakukan penelitian dengan metode pra eksperimental yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau selisih pembukaan serviks ibu bersalin sebelum dan setelah dilakukan teknik *rebozo* .Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut,maka terkaitan dalam penerapan Teknik *rebozo* terhadap Ny. N di PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes Lampung Selatan Teknik *rebozo* dapat mengurangi nyeri saat proses persalinan dan mempercepat kemajuan persalinan.

Sebelumnya pemberian asuhan persalinan dengan menerapkan Teknik *rebozo* untuk mengurangi rasa nyeri pada proses persalinan kala I sudah pernah dilakukan di PMB Siti Hajar . Terdapat kesamaan hasil antara asuhan yang diberikan penulis terhadap Ny. N di PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes .

Menurut penulis keberhasilan teknik *rebozo* terhadap Ny. N dengan melihat karakteristik pasien mudah untuk diarahkan sehingga Ny. N dapat mengikuti arahan yang baik sehingga nyeri dapat berkurang dan juga terdapat dukungan dari suami serta keluarga yang mendampingi Ny. N selama proses persalinan sehingga dukungan emosional ibu terpenuhi.

Dari uraian diatas di dapatkan Efektifitas teknik *rebozo* terhadap nyeri persalinan kala I terhadap Ny. N membrikan pengaruh pada nyeri persalinan. Terlihat dimana adanya perubahan dari ekspresi ibu yang sebelumnya ibu terlihat seperti sangat kesakitan dan gelisah setelah dilakukannya teknik *rebozo* ekspresi ibu mulai terlihat tenang secara bertahap . Dari emosi Ny.N dimana sebelum dilakukannya teknik *rebozo* ibu sulit untuk mengontrol rasa nyeri dan berteriak kesakitan , setelah dilakukannya teknik *rebozo* ibu bisa mengontrol dirinya. Ny. N memberi pendapat bahwa setelah bermain *rebozo* rasa nyeri yang dirasakannya sedikit mengurangi dibandingkan sebelum dilakukkannya teknik *rebozo* . Hail dari penerapan teknik *rebozo* sesuai dengan harapan penulis yakni metode *rebozo* dapat menimalisir rasa nyeri yang dirasakan ibu bersalin sehingga dapat membantu ibu untuk proses persalinan dengan tenang dan nyaman .